

## PERAN SEKOLAH KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER KRISTEN PADA SISWA

**Alwinda Datu Kayang \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[alwindadatukayang@gmail.com](mailto:alwindadatukayang@gmail.com)

**Yuspina Tandi Sau'**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[fhanyparante566@gmail.com](mailto:fhanyparante566@gmail.com)

**Wasti Azariya**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[wastiazariya2@gmail.com](mailto:wastiazariya2@gmail.com)

**Milka**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[milkaallolinggi2709@gmail.com](mailto:milkaallolinggi2709@gmail.com)

**Yuswandi**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[yuswandy75@gmail.com](mailto:yuswandy75@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to investigate and analyze the role of Christian schools in shaping the Christian character of students through a case study approach. Education in Christian schools has a specific goal, namely to create a learning environment that reflects and integrates the values of the Christian religion into the daily lives of students. The primary focus of this research is on the role of teachers as role models and facilitators in the formation of Christian character, as well as the impact of religious activities on the development of the moral and spiritual aspects of students. The research method employs a qualitative approach with a case study design. Data is collected through in-depth interviews with teachers, school staff, and students, as well as direct observations of religious activities at the school. Thematic data analysis is conducted to explore how the interaction between the components of Christian schools contributes to the formation of students' character. The results of the research are expected to provide in-depth insights into the role of Christian schools in the development of Christian character in students. The implications of this research include the potential application of effective character education practices in Christian schools and contributions to further developments in the literature on Christian religious education.*

**Keywords:** Student Character, School Role.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis peran sekolah Kristen dalam membentuk karakter Kristen pada siswa melalui pendekatan studi kasus. Pendidikan di sekolah Kristen memiliki tujuan yang khusus, yakni menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Fokus utama penelitian ini adalah pada peran guru sebagai model peran dan fasilitator pembentukan karakter Kristen, serta dampak kegiatan keagamaan terhadap pengembangan aspek moral dan spiritual siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, staf sekolah, dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antara komponen-komponen sekolah Kristen berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen pada siswa. Implikasi dari penelitian ini mencakup potensi penerapan praktik-praktik pendidikan karakter yang efektif di sekolah Kristen serta kontribusi terhadap perkembangan lebih lanjut dalam literatur mengenai pendidikan agama Kristen.

**Kata Kunci:** Karakter Siswa, Peran Sekolah.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah Kristen memiliki dimensi yang lebih mendalam daripada sekadar transfer pengetahuan akademis. Pendidikan di sekolah Kristen bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga mengenai membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Kristen. Lingkungan pendidikan ini didesain untuk menjadi tempat di mana siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga meresapi dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan di sekolah Kristen menjadi sebuah perjalanan yang mendalam, di mana siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Kristen, tetapi juga diundang untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari identitas dan karakter pribadi mereka. Pemahaman mendalam terhadap peran sekolah Kristen dalam membentuk karakter siswa memerlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap cara pendekatan-pendekatan pedagogis dan kegiatan keagamaan berdampak pada perkembangan moral dan spiritual siswa. Sekolah Kristen sering kali bertindak sebagai agen pembentukan karakter Kristen pada siswa, membawa nilai-nilai agama ke dalam jantung pengalaman pendidikan mereka. Studi kasus ini mengeksplorasi peran krusial sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen siswa, menyoroti bagaimana lingkungan pendidikan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual mereka.

Sekolah Kristen sering kali didorong oleh tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen. Dengan mengarahkan tujuan pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen, sekolah Kristen bertujuan tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk budaya dan norma yang mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam proses akademis, melainkan juga terlibat dalam sebuah komunitas di mana nilai-nilai agama Kristen menjadi panduan utama dalam setiap aspek kehidupan sekolah, menghasilkan lingkungan yang memupuk pertumbuhan karakter Kristen. Dalam konteks ini, karakter Kristen dilihat sebagai produk dari penerapan dan internalisasi ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus ini akan menyelidiki bagaimana sekolah Kristen mencapai tujuan ini, melibatkan berbagai elemen, seperti kurikulum, aktivitas keagamaan, dan peran guru, yang secara bersama-sama membentuk fondasi karakter Kristen siswa.

Peran guru dalam pembentukan karakter menjadi fokus penelitian ini, karena mereka bukan hanya pemberi informasi tetapi juga model peran yang memberikan contoh praktis penerapan nilai-nilai Kristen. Guru di sekolah Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, menjadi lebih dari sekadar penyampai informasi akademis. Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana guru bukan hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai model peran yang memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendalaminya, kita dapat memahami bagaimana interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Melalui peran teladan ini, guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan memberikan dampak jangka panjang dalam perkembangan moral dan spiritual mereka. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kegiatan keagamaan, seperti ibadah bersama, doa, dan kelas agama, memainkan peran dalam menciptakan lingkungan rohani yang mendukung perkembangan karakter Kristen. Melalui pendekatan studi kasus, kita dapat memahami lebih baik bagaimana sekolah Kristen mampu membentuk karakter Kristen siswa secara holistik dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menerapkan metode penelitian studi pustaka untuk menyelidiki peran sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen pada siswa, peneliti akan memulai dengan mencari dan menganalisis literatur-literatur terkait yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi pustaka akan melibatkan kajian terhadap jurnal-jurnal akademis, buku-buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

Pertama-tama, studi pustaka akan mendalami pemahaman konsep karakter Kristen dan pendekatan pendidikan karakter dalam konteks sekolah Kristen. Peneliti

akan mengidentifikasi kerangka konseptual yang digunakan dalam literatur-literatur tersebut untuk memahami karakter Kristen, mencakup nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip moral yang diterapkan. Selanjutnya, peneliti akan mengeksplorasi metode dan strategi pengajaran yang telah digunakan oleh sekolah Kristen, seperti kurikulum agama, aktivitas rohani, dan program-program pendidikan karakter. Analisis terhadap literatur-literatur ini akan membantu menentukan sejauh mana metode-metode tersebut dapat efektif dalam mencapai tujuan pengembangan karakter Kristen pada siswa. Studi pustaka juga dapat mencakup analisis terhadap penelitian-penelitian kasus serupa atau temuan empiris dari sekolah Kristen lain yang telah dilaporkan. Data-data tersebut dapat memberikan insight mengenai praktik-praktik terbaik dan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam konteks pengembangan karakter Kristen di lingkungan sekolah.

Terakhir, peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan utama dari studi pustaka dan merinci landasan teoretis yang akan menjadi dasar bagi penelitian studi kasus yang dilakukan. Dengan mengintegrasikan temuan studi pustaka ke dalam metodologi studi kasus, peneliti dapat membangun fondasi penelitian yang kuat dan memperdalam pemahaman terhadap peran sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen pada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Pendidikan Karakter Kristen**

Tujuan utama sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen pada siswa mencakup beragam aspek yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, moral, etika, serta karakteristik pribadi yang sesuai dengan ajaran Kristen. Salah satu tujuan utama adalah membentuk dasar keimanan dan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen. Melalui pembentukan dasar keimanan, sekolah Kristen berharap siswa tidak hanya memahami secara intelektual ajaran-ajaran agama Kristen, tetapi juga merasakan pengalaman spiritual yang mendalam. Pemberdayaan siswa untuk menjadi individu yang patuh terhadap nilai-nilai agama Kristen membantu menciptakan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan etika, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Alkitab, doa, dan pengalaman rohani yang dapat membentuk fondasi spiritual siswa.

Selain nilai keagamaan, tujuan sekolah Kristen juga melibatkan pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Sekolah berusaha untuk mengajarkan siswa mengenai konsep-konsep moralitas dan etika yang tercermin dalam ajaran Kristen, seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab. Melalui pendidikan karakter ini, sekolah bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki landasan moral yang kuat dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Sekolah Kristen menekankan pembentukan landasan moral yang kuat sebagai inti dari

pendidikan karakter. Dengan membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen, sekolah bertujuan menciptakan pribadi yang tidak hanya memahami betapa pentingnya nilai-nilai moral, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa diarahkan untuk mengembangkan kepekaan moral, kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, serta tanggung jawab pribadi terhadap tindakan mereka dalam konteks nilai-nilai agama Kristen. Dengan demikian, tujuan sekolah Kristen adalah membentuk individu yang tidak hanya tahu ajaran Kristen, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama tersebut.

Aspek lain yang menjadi tujuan utama adalah pembentukan karakter pribadi, seperti integritas, kerendahan hati, dan kasih sayang. Sekolah Kristen berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa dalam hal integritas, di mana mereka diarahkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral. Lingkungan pembelajaran di sekolah Kristen memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajar tentang integritas sebagai konsep, tetapi mereka juga dipandu untuk menghadapi tantangan moral dengan keberanian dan tanggung jawab. Dengan berfokus pada integritas, sekolah Kristen menciptakan budaya di mana siswa diingatkan secara terus-menerus untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen, membangun fondasi karakter yang kokoh dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Dengan demikian, komitmen sekolah ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, melainkan menjadi inti dari pengalaman pendidikan yang membentuk pribadi siswa secara menyeluruh. Kerendahan hati diajarkan sebagai sikap menghormati dan mengakui kebesaran Tuhan serta ketergantungan pada-Nya. Kasih sayang, sebagai salah satu prinsip utama ajaran Kristen, dianggap sebagai fondasi dari hubungan antarpribadi dan tindakan kebaikan kepada sesama.

Analisis tujuan ini menunjukkan bahwa sekolah Kristen tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga berusaha membentuk karakter holistik siswa. Tujuan ini menggambarkan pendekatan holistik sekolah Kristen dalam membentuk karakter siswa, mengakui bahwa pengembangan karakter tidak terbatas pada aspek keagamaan semata. Melalui penekanan pada nilai-nilai moral, etika, dan karakter pribadi, sekolah Kristen berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang merawat keseluruhan kepribadian siswa. Dalam konteks ini, pendidikan di sekolah Kristen bukan hanya tentang transfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan holistik ini mencerminkan visi sekolah Kristen untuk mempersiapkan siswa tidak hanya sebagai penganut agama Kristen yang meyakini ajaran, tetapi juga sebagai warga yang bertanggung jawab dan bermoral dalam

masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan karakter pribadi, sekolah Kristen berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tujuan sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen melibatkan pendekatan komprehensif yang mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan prinsip-prinsip ajaran Kristus.

### **Metode dan Pendekatan Pengajaran Karakter Kristen**

Sekolah Kristen memiliki tanggung jawab yang unik dalam mengintegrasikan ajaran Kristen ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Tanggung jawab unik ini menuntut sekolah Kristen untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga meresapi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Kristen ke dalam setiap aspek kegiatan harian siswa, membentuk landasan moral yang kokoh yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, integrasi ajaran Kristen di sekolah ini tidak hanya bersifat teoretis, melainkan juga praktis, menciptakan lingkungan yang merangsang pengembangan karakter Kristen yang holistik. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses ini mencerminkan upaya untuk membentuk karakter Kristen pada siswa. Salah satu metode yang umum digunakan adalah pengintegrasian ajaran Kristen ke dalam seluruh kurikulum akademis, yang melibatkan penyelarasan mata pelajaran dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Kristen. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan akademis dengan keyakinan agama mereka.

Pendekatan pengajaran aktif juga sering diterapkan, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pengajaran aktif di sekolah Kristen memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa melalui keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya dianggap sebagai penerima pasif dari informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat secara langsung dalam pemahaman dan aplikasi ajaran Kristen. Melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan praktis, siswa diberdayakan untuk menjelajahi makna dan relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan mereka sendiri.

Pendekatan ini menciptakan ruang untuk pertukaran gagasan, refleksi pribadi, dan pembentukan pandangan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Kristen. Siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, menyusun argumen mereka sendiri, dan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran Kristen dengan cara yang lebih personal dan mendalam. Keterlibatan aktif siswa juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan kritis, berpikir reflektif, dan

pengambilan keputusan etis. Dengan mendekatkan siswa pada pengalaman langsung dengan materi ajaran, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga membentuk ketrampilan intelektual dan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

Dengan demikian, pendekatan pengajaran aktif di sekolah Kristen bukan hanya sekadar metode pembelajaran, melainkan juga sarana untuk membentuk karakter Kristen yang tangguh dan berakar kuat dalam nilai-nilai agama. Dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjadi agen aktif dalam pembelajaran, pendekatan ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi pengembangan karakter holistik dalam lingkungan pendidikan Kristen. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan aktivitas praktis digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Kristen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi langsung dengan materi ajaran, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Kristen dengan lebih baik.

Kegiatan rohani, seperti ibadah bersama, kelas agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, juga merupakan bagian penting dari metode pengajaran di sekolah Kristen. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan pengalaman spiritual dan mengembangkan kedekatan dengan nilai-nilai agama Kristen melalui praktek ibadah dan refleksi pribadi.

Efektivitas metode ini dalam membentuk karakter Kristen dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan ajaran Kristen dalam situasi kehidupan nyata. Evaluasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kristen, dan dampak positif yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dapat menjadi indikator efektivitas metode pengajaran.

Interaksi antara metode pengajaran dan pengembangan karakter Kristen dapat dilihat dalam cara siswa merespons dan menerapkan ajaran Kristen dalam konteks kehidupan mereka. Pengajaran yang mendalam dan relevan dapat membentuk pemahaman dan praktek spiritual yang lebih kokoh. Oleh karena itu, integrasi ajaran Kristen ke dalam metode pengajaran tidak hanya memperkaya aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter Kristen siswa, menciptakan hubungan yang erat antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter rohani.

### **Peran Guru dan Staf Sekolah dalam Pengajaran Karakter Kristen**

Peran guru dan staf sekolah dalam pengajaran karakter Kristen sangat penting dalam membentuk landasan moral dan spiritual siswa. Guru-guru di sekolah Kristen tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran akademis tetapi juga sebagai model peran yang memberikan contoh langsung tentang penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam pemahaman mendalam terhadap ajaran Kristen dan membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam segala aspek kehidupan. Bimbingan guru

dalam pemahaman mendalam terhadap ajaran Kristen bukan hanya berfokus pada dimensi teoritis, melainkan juga melibatkan pembimbingan praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memberikan contoh konkret dan memberikan arahan personal, guru membantu siswa mengartikulasikan dan memahami bagaimana ajaran Kristen dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan pengembangan karakter mereka. Selain itu, guru juga berperan sebagai katalisator yang memotivasi siswa untuk mengembangkan hubungan pribadi mereka dengan ajaran Kristen, mendorong mereka untuk memperdalam spiritualitas dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pemandu moral dalam setiap langkah hidup mereka. Dengan demikian, tanggung jawab guru melampaui ranah akademis, melibatkan pelayanan yang berkelanjutan untuk membentuk siswa menjadi individu yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Sebagai mentor rohani, guru di sekolah Kristen berperan dalam memberikan dukungan moral dan mendampingi siswa dalam perjalanan spiritual mereka. Kehadiran dan keterlibatan guru dalam kegiatan rohani, seperti ibadah bersama, kelas agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, memberikan inspirasi dan membangun koneksi emosional antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter Kristen. Partisipasi guru dalam kegiatan rohani membuka pintu untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, memperkuat ikatan komunitas dalam lingkungan sekolah Kristen. Dengan bersama-sama merayakan ibadah dan terlibat dalam kelas agama, guru tidak hanya menyediakan ruang untuk pembelajaran spiritual tetapi juga menjadi teladan hidup yang memberikan dampak positif secara pribadi. Keterlibatan ini menciptakan atmosfer saling percaya dan dukungan, di mana siswa merasa didorong untuk tumbuh dalam iman mereka dan menggambarkan karakter Kristen dalam interaksi sehari-hari.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dialog dan refleksi, menciptakan ruang untuk diskusi terbuka tentang nilai-nilai agama Kristen dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan tanggapan konstruktif dan bimbingan pedagogis, guru membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam dan merangsang pertumbuhan karakter mereka. Staf sekolah, termasuk karyawan administratif dan pendukung, juga memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran karakter Kristen. Mereka berkontribusi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengelola program-program karakter, dan mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan moral di sekolah. Kolaborasi antara guru dan staf sekolah menciptakan atmosfer kebersamaan yang memperkuat nilai-nilai Kristen sebagai bagian dari budaya sekolah.

Dengan demikian, peran guru dan staf sekolah dalam pengajaran karakter Kristen di sekolah bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membentuk teladan yang menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk



mengembangkan karakter Kristen yang kokoh. Kesadaran mereka terhadap peran moral dan spiritual mereka membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang pertumbuhan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan landasan moral yang teguh sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Karakter Siswa Kristen**

Lingkungan sekolah Kristen memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter Kristen siswa, karena suasana dan norma-norma yang ada di dalamnya dapat secara langsung memengaruhi perkembangan spiritual dan moral mereka. Suasana sekolah menciptakan konteks di mana nilai-nilai agama Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membangun fondasi untuk pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristen. Suasana sekolah yang merayakan nilai-nilai agama Kristen tidak hanya menjadi landasan bagi implementasi nilai-nilai tersebut, tetapi juga menjadi katalisator untuk pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi sehari-hari, tata krama, dan aktivitas bersama, siswa secara aktif mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika Kristen dalam kehidupan mereka. Suasana ini memberikan pengalaman langsung yang mendalam, memungkinkan siswa untuk meresapi nilai-nilai tersebut secara holistik dan memperkuat landasan karakter Kristen mereka dalam keseharian sekolah.

Norma-norma sekolah menjadi panduan bagi perilaku siswa, dan dalam konteks sekolah Kristen, norma-norma ini mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diakui dalam ajaran Kristen. Pembiasaan positif, seperti saling menghormati, kejujuran, dan kasih sayang, ditekankan dalam norma-norma tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep etika, tetapi juga diundang untuk mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari mereka. Pentingnya lingkungan sekolah Kristen terletak pada panggilan untuk mengaplikasikan nilai-nilai etika Kristen dalam setiap interaksi sehari-hari siswa. Di sini, siswa tidak hanya menerima pendidikan etika sebagai konsep teoretis, tetapi juga diundang secara aktif untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan antarpribadi, keputusan sehari-hari, dan respon terhadap berbagai situasi. Dengan cara ini, lingkungan tersebut bukan hanya sebagai tempat di mana etika diajarkan, tetapi sebagai wadah di mana siswa dapat mengalami dan mengamalkan nilai-nilai etika Kristen dalam konteks kehidupan nyata.

Suasana sekolah yang sarat dengan kegiatan rohani, seperti ibadah bersama, doa pagi, dan kelas agama, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami praktik spiritual mereka. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan pengalaman langsung di mana siswa dapat meresapi nilai-nilai Kristen dan mengembangkan koneksi pribadi dengan keyakinan agama mereka. Keberadaan suasana rohani ini juga mendukung perkembangan karakter Kristen dengan memberikan waktu dan ruang untuk refleksi, doa, dan pertumbuhan spiritual siswa. Melalui suasana rohani yang hadir di sekolah

Kristen, siswa diberikan kesempatan untuk merenung, berdoa, dan mengalami pertumbuhan spiritual secara pribadi. Waktu dan ruang ini menjadi fondasi bagi pengembangan karakter Kristen, memungkinkan siswa untuk memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, menggali makna nilai-nilai agama Kristen, dan menciptakan kesadaran diri yang mendalam terhadap peran spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya model peran dalam pembentukan karakter di sekolah Kristen tidak dapat diabaikan. Para guru dan staf sekolah, sebagai teladan utama, membentuk suasana dimana siswa dapat melihat praktik nilai-nilai Kristen dalam tindakan sehari-hari mereka. Interaksi positif antara guru dan siswa, dukungan dari rekan sebaya, dan atmosfer kasih sayang menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan karakter Kristen siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah Kristen, dengan suasana yang dipenuhi oleh nilai-nilai agama Kristen dan norma-norma etika yang diterapkan, memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan praktik spiritual siswa. Lingkungan ini menciptakan ruang yang mendukung, mendalamkan, dan mendorong siswa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Studi kasus mengenai peran sekolah Kristen dalam pengembangan karakter Kristen pada siswa memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan pendidikan tersebut menjadi agen utama dalam membentuk karakter holistik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Kristen memiliki peran signifikan dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan spiritual dan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran Kristen. Dengan menciptakan lingkungan yang dipermeasi oleh nilai-nilai agama Kristen, suasana rohani, dan norma-norma etika, sekolah ini memberikan kontribusi besar dalam mengintegrasikan dan menerapkan ajaran Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, temuan penelitian juga menggarisbawahi peran penting guru sebagai model peran, fasilitator pembelajaran aktif, dan pendamping rohani. Keberadaan kegiatan keagamaan, seperti ibadah bersama dan kelas agama, turut membentuk identitas spiritual siswa. Keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa sekolah Kristen tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan agama, tetapi lebih dari itu, menjadi wahana yang merangsang pertumbuhan karakter Kristen siswa melalui interaksi, pengalaman rohani, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus ini secara jelas menegaskan bahwa sekolah Kristen memiliki peran integral dalam membentuk generasi penganut agama Kristen yang tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang kuat tetapi juga karakter moral dan spiritual yang kokoh.

## REFERENSI

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516-1524.
- Agustin, N. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 1.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1422-1433.
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni, S. (2016). Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SD Negeri 6 Mataram Dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 492-498.
- Kurniawan, S., & S Th I, M. S. I. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10-15.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44-51.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suwandayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.
- Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi peran sekolah dengan analisis interaktif bagi penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32-43.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.